

JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>

Halaman Utama : <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php>

STRATEGI INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN THAHARAH DI MIPIAT TANJUNG SETEKO

Nuril Pitriyati¹ Dwi Noviani² Imam Nasruddin³ Dewi Purbasari⁴

e-mail : nurilpitriyati5@gmail.com, dwi.noviani@iaiqi.ac.id,
imampasca@gmail.com, dewrik186@gmail.com.

Institut Agama Islam Al-QUr'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Alamat: Indralaya Mulia, Indralaya, Ogan Ilir Regency, Sumatera Selatan 30862

Korespondensi penulis : nurilpitriyati5@gmail.com

ABSTRACT

The quality of the learning process and good learning outcomes is the key to the success of an educator in delivering material. The importance of various skills that must be owned by a student, made researchers moved to conduct this research. The purpose of this study is to find out and describe the meaning of learning strategies, to find out the types of learning strategies and to find out how to develop innovative strategies in thaharah (cleanliness) learning. The method used in this study is to use a qualitative approach to the type of library research. Sources of data for this research come from articles, journals, books, and several other scientific works. The results of this study are by using innovative learning strategies the learning atmosphere becomes fun and can make students motivated and enthusiastic about participating in learning. There are several types of learning strategies including: expository learning strategies, inquiry learning strategies and cooperative learning strategies. This innovative learning includes uncleanliness, hadast (large, medium, small) as well as procedures for ablution and tayammum. Innovative learning strategies used in thaharah learning can use games, show videos and practice. This can make students understand more about what is being studied.

Keywords: Strategy, Innovative, Thaharah Learning

ABSTRAK

Kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik adalah kunci keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Pentingnya berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian ini. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengertian dari strategi pembelajaran, untuk mengetahui jenis-jenis dari strategi pembelajaran dan untuk mengetahui cara pengembangan strategi inovatif dalam pembelajaran thaharah (kebersihan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel, jurnal, buku, dan beberapa karya ilmiah lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran diantaranya: strategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran *inquiry* dan strategi pembelajaran *koopertatif*. Pembelajaran inovatif ini mencakup najis, hadast (besar, sedang, kecil) serta tata cara wudhu dan tayamum. Strategi pembelajaran inovatif yang digunakan dalam pembelajaran *thaharah* dapat menggunakan

game, menampilkan video dan praktik. Hal ini dapat membuat peserta didik semakin paham tentang yang dipelajari.

Kata Kunci: Strategi, Inovatif, Pembelajaran Thaharah

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun martabat dan peradaban manusia sebagai seorang individu. Selain itu, pendidikan juga diyakini mempunyai kemampuan untuk membawa pesan-pesan universal yang dapat menjawab berbagai persoalan dalam kehidupan. Melalui pendidikan setiap individu berproses dan berpotensi menjadi manusia yang memiliki kualitas baik secara mental, spiritual maupun pengetahuan.

Pendidikan tentu akan melibatkan banyak hal yang harus direnungkan, karena pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. *Advanced American Dictionary* menyebutkan bahwa pembelajaran sebagai “*knowledge gained through reading and study, small changes in behavior that result from experience or training*”. Jadi, dari pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses latihan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan guru bukan lagi sebagai sumber belajar tetapi akan berfungsi sebagai fasilitator.¹

Untuk menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya setiap para pendidik harus memiliki strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi, karena penetapan strategi yang tidak tepat akan berakibat fatal.

Maka dalam hal ini akan mengakibatkan kefatalan terhadap siswa tersebut tersebut, mulai dari siswanya kurang memahami pembelajaran sampai tidak mengerti sama sekali apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas diharapkan mampu membantu proses belajar peserta didik dan merangsang serta mendorong mereka untuk secara mandiri aktif melakukan sesuatu. Oleh karena itu, ketika mempersiapkan pembelajaran, guru harus memikirkan cara agar peserta didik dapat memproses informasi yang disampaikan.²

Maka dari itu, untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas atau unggul, maka perlu dirancang strategi yang inovatif. Pembelajaran Unggul adalah proses belajar mengajar yang kembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan tingkat keunggulannya untuk menjadikannya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun dalam kebersamaan.³

¹ H Hermanto, Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2022): 131–140, <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26557%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/download/26557/13340>.

² Ibid.

³ Kurniawansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Fiqh Materi Thaharah Siswa Kelas Vii MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota Tahun Pembelajaran 2019/2020*, Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol 10, No. 2 (2020), hlm. 34.

Mata pelajaran agama ditingkat dasar memiliki substansi yang sama, baik itu di sekolah dasar maupun di madrasah, hanya saja di sekolah dasar, mata pelajaran agama dijadikan satu mata pelajaran saja yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sementara di madrasah menjadi rumpun Pendidikan Agama Islam dibuat dalam mata pelajaran terpisah, terdiri dari Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Kebersihan jasmani tercermin dengan bagaimana seseorang selalu bersuci sebelum melakukan ibadah menghadap Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut, pada hakikatnya tujuan bersuci adalah agar umat muslim terhindari dari kotoran atau debu sehingga secara sengaja atau tidak sengaja membatalkan ibadah kepada Allah SWT.

Namun, banyak umat muslim hanya tahu bahwa bersuci itu sebatas membasuh badan dengan air tanpa mengamalkan rukun-rukun bersuci lainnya sesuai syariat Islam. Bersuci atau dalam istilah Islam yaitu “*Thaharah*” mempunyai makna yang luas tidak hanya berwudhu saja. *Thaharah* artinya mensucikan diri, pakaian, dan tempat sholat dari hadas dan najis menurut syariat Islam. Bersuci dari hadas dan najis adalah syarat syahnya seorang muslim dalam mengerjakan ibadah tertentu.⁴

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis nantinya akan merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan di bahas dihalaman selanjutnya, yaitu pengertian dari strategi pembelajaran, jenis-jenis dari strategi pembelajaran dan pengembangan strategi inovasi dalam pembelajaran *thaharah*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁵ Sumber data penelitian ini berasal dari artikel, jurnal, buku, dan beberapa karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran inovatif. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknologi *Content Analysis*. *Content analysis* ialah mengklasifikasi atau mengelompokkan data secara terpisah yang terkait dengan pembahasan beberapa ide atau gagasan, kemudian mendeskripsikan, mendiskusikan dan mengkritisnya.⁶

PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang mempunyai arti suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Secara umum strategi artinya suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang sudah ditentukan.⁷ Jika

⁴ Risa Umamah et al., *Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah*, *Jurnal Penelitian*, Vol 13, no. 1, 2019, hlm. 7.

⁵ Milya Sari and Asmendri, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 2, No. 1, (2018), hlm. 45.

⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm 23.

⁷ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, *MADRASAH*, Vol. 6, No. 2, 2016, hlm. 26-30.

dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.

Proses belajar mengajar adalah dua kegiatan yang berkaitan satu sama yang lainnya. Kegiatan belajar mengacu pada siswa sedangkan kegiatan mengajar mengaju pada pendidik atau guru. Dari pernyataan tersebut, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum perbatan guru dan siswa dlam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁸

Pengertian strategi tidak terlepas dari tercapainya suatu tujuan yang nantinya akan mengarahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik, efektif dan efisien agar nantinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹

Strategi Pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.¹⁰ Menurut Wina Sanjaya Strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Jadi jika tidak diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.¹¹

Menurut Moedjiono, strategi pembelajaran adalah kegiatan memikirkan dan mengusahakan keterpaduan antara berbagai aspek yang membentuk komponen-komponen suatu sistem pembelajaran. Mengacu pada beberapa poin di atas, strategi pembelajaran dapat memiliki interpretasi yang sempit dan luas. Dalam arti sempit, strategi dan metode memiliki kesamaan, dan metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Suparman strategi pembelajaran adalah perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui atau diikuti oleh peserta didik dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang telah disusun).¹²

Secara garis besar, strategi dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengidentifikasi semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Menurut Hilda Taba, strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih guru untuk memberikan kemudahan dan fasilitas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan.¹³

⁸ Imam Anas Hadi, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi*, Jurnal Inspirasi, Vol 4, No. 2 (2020), hlm. 85.

⁹ Lutfi Koto, *Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli*, Jejak Pendidikan (Portal Pendidikan Indonesia) Vol. 3, No. 5 (2016), hlm. 45.

¹⁰ Indriawati et al., *Model Dan Strategi Pembelajaran*, Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal, Vol. 6, No. 2, (2021), hlm. 277.

¹¹ Hikmatu Ruwaida, *Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2019, hlm. 45.

¹² Indriawati et al., *Model Dan Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 278.

¹³ Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 168.

Menurut Slameto, strategi adalah sebuah rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sasaran yang sudah ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks pembelajaran.¹⁴

Menurut Miarso, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang di jabarkan dari pandangan falsafah atau teori pembelajaran tersebut.

Menggunakan strategi dalam pembelajaran memang perlu digunakan karena memfasilitasi proses pembelajaran dengan efek terbaiknya. Memilih strategi pembelajaran harus tepat, karena pengajaran yang diberikan kepada peserta didik bukanlah sesuatu yang bersifat paksaan dan berperilaku layaknya pemimpin pun tidak diperlukan. Artinya pendidik seharusnya lebih mengarahkan kepada bimbingan dan memberikan pengetahuan sesuai dengan kemampuan peserta didik dan memberikan dorongan motivasi agar peserta didik mempunyai keinginan dan semangat belajar. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.¹⁵

Strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan tindakan sistematis untuk melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran menyederhanakan proses pembelajaran (menyederhanakan dan mempercepat pemahaman konten pembelajaran) karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Singkatnya, strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran, pola umum kegiatan yang dilakukan pendidik dan siswa untuk mencapai peristiwa belajar yang efektif untuk mencapai tujuan.

B. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Pada suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari siswa dan guru atau pengajar dan yang diajarkan. Sebagai seorang pengajar supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik maka sebagai pengajar tidak terlepas dari strategi dalam menyampaikan materi tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pada strategi pembelajaran ini terdapat jenis-jenis strategi seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.¹⁶ Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses dimana guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.¹⁷ Dalam konteks ini, pendekatan strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan pada penyampaian materi secara lisan. Kata yang diucapkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah lisan (bukan tertulis). R. Ibrahim dan Nana Syaodih dalam bukunya mengatakan bahwa dalam pendekatan ini guru atau dosen harus lebih berperan aktif dan melakukan lebih banyak

¹⁴ Ibid., hlm. 168.

¹⁵ Indriawati et al., *Model Dan Strategi Pembelajaran*; Asep Herry Hernawan, *Hakikat Strategi Pembelajaran, Pdtk4105/Modul 1* (2018), hlm. 64.

¹⁶ Lutfi Koto, *Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli.....*, hlm. 55.

¹⁷ Asep Herry Hernawan, *Strategi Pembelajaran Di SD*, (Hakikat Strategi Pembelajaran, 2018), 26.

aktivitas daripada siswa. Guru dengan hati-hati mengelola dan menyiapkan bahan ajar, dan kemudian menyampaikannya kepada siswa.¹⁸

Pendidik dalam mengajarkan materi tentu menggunakan pendekatan tertentu agar mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Mengenai pendekatan tertentu atau strategi tertentu ada keunggulan dan kelemahan pada setiap strategi yang akan digunakan oleh setiap pengajar dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dengan demikian pendekatan secara ekspositori ini memiliki keunggulan dan kelemahan yaitu:

Keunggulan:

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi.
- d) strategi pembelajaran ini juga bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Kelemahan:

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik, untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.¹⁹

2. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi Pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya ‘saya menemukan’. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran *inquiry* ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan

65. ¹⁸ Siti Umi Hanik, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Walisongo: *Institutional Repository* 2010), hlm.

¹⁹ Haudi, Hadion Wijoyo, *Strategi Pembelajaran Cet. 1*, (Solok: Hak Cipta Utama, 2021), hlm. 90.

sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inquiry ini memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri yaitu:

Kelebihan

- a) Dapat memberikan ruang kepada siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- b) Strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- c) strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan

- a) Jika strategi pembelajaran *inquiry* sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit terkontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Strategi ini juga sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.²⁰

Tujuan pembelajaran kooperatif ini setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran tertentu, diantaranya untuk hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam pelaksanaannya metode ini membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi.

Keuntungan:

- a) Mengajarkan siswa mampu untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.
- b) Dapat membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- c) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini.

Kelemahan:

- a) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai kurikulum.
- b) Guru harus mempersiapkan pembelajaran yang matang, dan juga harus memerlukan banyak tenaga, pemikiran dan waktu yang lama.
- c) Saat diskusi kebanyakan dapat mengakibatkan siswa lain menjadi pasif.

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189.

C. Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah di MI PIAT Tanjung Seteko

1. Strategi Pembelajaran Inovatif

Strategi dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyeleksi serta mengurutkan proses atau kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.²¹ Penelitian dalam strategi pembelajaran telah memberikan banyak kontribusi terhadap pengetahuan tentang komponen pembelajaran yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan peserta didik dengan pembelajaran yang telah direncanakan.²² Dengan demikian dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk diterapkan pada peserta didik, strategi pembelajaran yang telah tersistematis mampu merubah tatanan yang tadinya belum kondusif menjadi sebuah strategi pembelajaran yang efektif.

Komza dalam Sanjaya menerangkan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara dalam pembelajaran yang dipilih pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³

Kata “inovatif” berasal dari bahasa Inggris *innovative* yang memiliki makna menemukan sesuatu yang baru dan tidak seperti yang biasanya dilakukan. Metode pembelajaran menyenangkan akan membuat peserta didik untuk rileks, tidak bosan serta dapat memperhatikan proses pembelajaran secara baik. Hal tersebut dikarenakan rasa perhatian dan keingintahuan peserta terhadap metode dan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran umumnya ialah dengan metode ceramah, tanya jawab maupun menerangkan materi yang terkadang sangat menjenuhkan bagi peserta didik. Metode pembelajaran dapat diperbarui dengan ke kreativitas dari pendidik, yaitu membangun keaktifan peserta didik dan menjadikannya sebagai subjek dari pembelajaran.²⁴

Tujuan strategi pembelajaran inovatif adalah untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam menambah pengetahuan sendiri. Dalam konteks tertentu, pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dengan cara-cara yang baru. Peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan menyenangkan dengan potensi dan kreativitasnya masing-masing, karena tidak ada paksaan untuk peserta didik dalam berkarya hanya saja guru membimbing peserta didik dengan cara yang inovatif terorganisir.

Penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan ciri adanya unsur pembaharuan. Metode ini bertujuan untuk menciptakan kelas yang nyaman bagi peserta didik dengan demikian potensi penyerapan materi oleh peserta didik lebih maksimal. Dikatakan demikian karena

²¹ Heny Widyaningrum, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan, Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, Vol. 1 No. 3 (2016), hlm. 75.

²² Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 14.

²³ Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT. Bumi Aksara Vol. 2, No. 3, 2009, hlm. 56.

²⁴ Heny Widyaningrum, *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan, Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, Vol. 1, No. 3, 2016, hlm. 16.

dalam metode ini peserta didik menemukan unsur-unsur baru yang berbeda dari yang biasa mereka lihat, dengar atau rasakan sebelumnya dalam pembelajaran, hal itu menjadikan rasa penasaran dan rasa antusiasisme peserta didik dalam materi dan strategi yang akan di terapkan dalam kelas. Antusias peserta didik sangat mendorong semangat belajar, artinya mereka akan memperhatikan, dan menilai dengan seksama metode dan materi yang di ajarkan.

2. Materi Thaharah

a. Najis

Najis adalah benda yang dipandang kotor dan menjijikan yang dapat menghalangi sahnya shalat dan thawaf, kecuali dengan mensucikannya. Berikut jenis-jenis najis dan cara mensucikannya:²⁵

- 1) Najis Ringan (Mukhaffafah), Najis yang cara mensucikannya cukup dengan membasuhkan air ke tempat yang terkena najis tersebut. Misalnya, air kencing anak laki-laki yang belum makan atau minum apapun selain ASI.
- 2) Najis Sedang (Muthawassithah), Najis yang cara mensucikannya harus dicuci sampai bersih yaitu hilang warna, bau maupun rasanya. Contohnya: (1) bangkai binatang (2) darah (3) daging babi (4) potongan daging dari anggota binatang yang masih hidup (5) muntahan (6) air kencing dan kotoran manusia (7) wadi (cairan putih kental yang keluar setelah melakukan pekerjaan yang melelahkan) dan madzi (cairan bening dan lengket yang keluar karena dorongan syahwat) (8) khamer.
- 3) Najis Berat (Mugholladhah), Najis yang cara mensucikannya harus menggunakan air 7 kali, dan salah satunya harus dicampur dengan debu atau tanah yang suci. Contohnya air liur anjing dan keturunannya.

b. Hadast

Hadats adalah keadaan tidak suci yang mengenai seorang muslim sehingga menyebabkan terhalangnya orang itu melakukan shalat dan thawaf, berikut macam-macam hadast:²⁶

1) Hadats Kecil

Cara mensucikan dari hadats kecil yaitu dengan berwudlu atau tayamum. Hal yang termasuk hadas kecil: (1) mengeluarkan sesuatu dari dubur (2) menyentuh kemaluan tanpa alas (3) tidur nyenyak dengan posisi miring/ terlentang/ tanpa tetapnya panggul di atas lantai.

2) Hadats Besar

Cara mensucikannya dengan mandi wajib yang diawali dengan wudlu terlebih dulu seperti akan melaksanakan shalat. Hal yang termasuk hadas besar: (1) mengeluarkan mani/sperma (2) hubungan suami istri (3) haid dan nifas bagi seorang perempuan.

3. Inovasi Pembelajaran Thaharah di MI PIAT Tanjung Seteko

²⁵ Hikmatu Ruwaida, "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan," Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (2019), hlm. 66.

²⁶ Thoibah Umi Kalsum, Eko Suryana, and Venny Nopitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih," Jurnal Padamu Negeri (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta), Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 55.

Pembelajaran inovatif lebih menekankan pada strategi pembelajaran yang baru dengan cara yang belum pernah dilakukan dan difokuskan pada penyelesaian masalahnya langsung sehingga mampu menjadikan peserta didik menjadi siswa yang berprestasi, merubah suasana belajar dengan lebih menarik dan menyenangkan.

Ciri khas pada strategi pembelajaran inovatif adalah adanya unsur pembaharuan dalam pembelajaran, gagasan dalam pembaharuan muncul akibat guru maupun peserta didik merasakan adanya anomalia atau krisis metode, strategi, bahkan teknik-teknik dalam memecahkan masalah belajar yang sudah ketinggalan zaman, dan kesadaran pendidik maupun peserta didik akan perkembangan yang terus berjalan sesuai zaman dengan hal ini pendidik harus memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran ini sehingga terlaksanalah pembelajaran inovatif seperti yang diharapkan.²⁷

Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi langsung dengan situasi belajar artinya situasi yang tengah berlangsung dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh dalam pemilihan atau pelaksanaan strategi inovatif. Sebagai seorang pendidik, kita harus mampu membaca situasi belajar peserta didik. Memerlukan metode-metode tertentu untuk membangkitkan semangat, mengaktifkan siswa dalam diskusi atau pembelajaran lain yang tidak menjenuhkan bagi peserta didik. Berbagai pengertian dan tujuan yang telah dipaparkan diatas berikut metode yang penulis terapkan dalam pembelajaran di kelas.²⁸

Secara umum, dalam pembelajaran agama islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dari ketiga aspek tersebut, materi fiqh (Syariah) memiliki peranan penting dalam kurikulum Pendidikan islam yang harus tersampaikan kepada peserta didik. Strategi belajar dengan permainan merupakan salah satu metode yang digunakan penulis dalam pembelajaran Fiqih.

Thaharah merupakan materi yang menggunakan sistem praktek dalam pembelajarannya. Maka dari itu, penulis menginovasikan pembelajaran tentang thaharah ini dengan menambahkan beberapa video praktek tentang wudhu, tayamum, dan urutan-urutan dalam mandi besar. Dengan adanya video praktik tersebut, siswa/i di MI PIAT Tanjung Seteko ini dapat lebih cepat memahami tentang pembelajaran yang diberikan. Bukan hanya menampilkan video saja, pendidik yang mengajarpun juga mempraktikkan langsung tata cara untuk melakukannya. Misalnya materi tentang wudhu, anak didik akan bingung dan membosankan jika hanya dijelaskan dengan metode ceramah, jadi pendidik juga ikut mempraktikkan cara berwudhu dengan baik dan benar. Setelah itu, siswa/i tersebut diminta untuk mengikuti gerakan-gerakan yang diajarkan oleh pendidik. Hal ini dilakukan agar daya kerja otak dari siswa/i tersebut dapat beriringan.

Selain menampilkan video, pendidik juga menerapkan sistem permainan estafet botol dengan diiringi lagu guna merangsang peserta didik di MI PIAT Tanjung Seteko untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran inovatif ini dibentuk dengan ruang kelas yang dirubah menjadi setengah lingkaran yang mengfokuskan pendidik yang berada di depan. Permainan yang di terapkan ialah permainan game estafet dimana pendidik memutar lagu

²⁷ Rifa Nur Fauziah, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati, *Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung*, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 2 (2022), hlm. 89.

²⁸ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan.....*, hlm. 6.

dari Haddad Alwi yang berjudul “*rindu Muhammadku*” diiringi botol yang diputar secara estafet kepada seluruh peserta didik yang telah duduk membentuk setengah lingkaran dan menghentikan lagu sesuai pendidik dengan tidak melihat peserta didik mana yang mendapatkan botolnya.²⁹

Hal ini menekankan keadilan dari pendidik kepada peserta didik dengan memilih secara acak yang berakibat peserta didik akan mempersiapkan dirinya sehingga akan mengikuti pembelajaran dengan seksama dan aktif, game estafet ini diulang sampai enam kali dengan tiga kali pembagian game sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sampai terpilihnya peserta didik untuk mempraktikkan dan yang menjelaskan instruksi yang akan dilakukan.³⁰

Pada kondisi ini peserta didik yang mendapatkan botol terakhir saat lagu dihentikan harus bersedia maju untuk melaksanakan instruksi pendidik yaitu melaksanakan praktek, kemudian peserta didik yang mendapatkan botol pada putaran lagu ke dua harus bersedia memberikan instruksi kepada peserta didik yang pertama yang akan mempraktikkan gerakan thaharah. Pada putaran pertama botol berhenti pada peserta didik yang bernama Rifqy selaku peraga Wudhu dan putaran kedua berhenti pada peserta didik yang bernama Aqila Salsabila selaku pembaca intruksi sesuai dengan gerakan Wudhu yang disampaikan pendidik. Keduanya bekerjasama untuk memperagakan gerakan Wudhu secara benar menurut Himpunan Putusan Tarjih.

Putaran berikutnya dengan lagu yang sama botol di putar estafet dan berhenti pada peserta didik yang bernama Faqhy selaku peraga Tayamum dan di damping oleh peserta didik yang bernama Rifa Ristan selaku pembaca intruksi gerakan Tayamum. Selanjutnya untuk peraga tayamum di peragakan oleh peserta didik yang bernama M. Ibrahim dan di bantu oleh Edhin Hazard yang membacakan intruksi gerakan tayamum.. Setelah permainan estafet botol selesai, pendidik memberikan *reward* dengan *applause* kepada siswa/i tersebut. Kemudian, selesai permainan tersebut dan dirasa sudah dapat memahami, maka pendidik kembali menjelaskan simpulan dari materi yang sudah disampaikan dan dipraktikkan. Pada hasil penerapan pembelajaran inovatif dengan game estafet tersebut dapat membuat peserta didik fokus pada pembelajaran dan langsung dapat mempraktekan sesuai materi yang disampaikan dengan mudah

KESIMPULAN

1. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi strategi pembelajaran adalah Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

²⁹ Bambang Warsita, *Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas pembelajaran*, Jurnal Teknodik, Vol 3, No 1, 2018), hlm 76.

³⁰ Risa Umamah et al., *Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah.....*, hlm. 48”

2. Pada strategi pembelajaran ini terdapat banyak hal jenis-jenis atau macam-macam seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran oleh karena itu penulis menguraikan beberapa macam strategi pembelajaran itu yang dapat digunakan oleh seorang pendidik, beserta kelebihan dan kekurangannya. Adapun jenis-jenis dari strategi pembelajaran yang dimaksud, diantaranya: strategi pembelajaran *ekspositori*, strategi pembelajaran *inquiry* dan strategi pembelajaran *koopertatif*.

3. Strategi pembelajaran inovatif yang penulis ingin sampaikan dan terapkan ialah dengan menambahkan permainan dan video dalam materi thaharah. Materi thaharah ini mencakup najis, hadast (besar, sedang, kecil) serta tata cara wudhu dan tayamum. Setelah peserta didik mempersiapkan diri, maka pendidik mulai mendemonstrasikan materi thaharah disertai dengan menampilkan video tatacara wudhu, tayamum, dan mandi besar. Metode pembelajaran inovatif ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan senang dalam pembelajaran namun tidak melupakan aspek terpenting yaitu materi yang dapat di pelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain dari strategi inovatif ini adalah sebagai pembaharuan dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2016. *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Madrasah, Vol. 6, No. 2.
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Imam Anas. 2020. Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi*, Vol 4, No. 2.
- Haudi, Hadion Wijoyo. 2021. *Strategi Pembelajaran Cet. 1*. Solok: Hak Cipta.
- Hermanto, H. 2022. *Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26557%0Ahttps://journal3.uinalaudin.ac.id/index.php/eduleadership/article/download/26557/13340>.
- Hernawan, Asep Herry. 2018. *Hakikat Strategi Pembelajaran. Pdggk4105/Modul 1*
- Indriawati, Imam Buchori, Acip, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa. 2021. *Model Dan Strategi Pembelajaran*. Al-Hasanah : *Islamic Religious Education Journal*, Vol, 6, No. 2.
- Kalsum, Thoibah Umi, Eko Suryana, and Venny Nopitasari. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih*. *Jurnal Padamu Negeri* (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta), Vol, 1, No. 1.
- Koto, Lutfi. 2016. *Pengertian Strategi Pembelajaran Menurut Para Ahli*. *Jejak Pendidikan*, (Portal Pendidikan Indonesia) Vol, 3, No. 5.

- Kurniawansyah. 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Fiqh Materi Thaharah Siswa Kelas Vii MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol, 10, No. 2.
- Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati. 2022. *Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Vol, 1, No. 2..
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruwaida, Hikmatu. 2019. "Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Sari, Milya, and Asmendri. 2018. "Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA Vol, 2, No. 1.
- Umamah, Risa, Hani Shalihatun, Sigit Purnomo, Septina Nur`aini, and Rizki Ramadhasari. 2019 "Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah." Jurnal Penelitian, Vol, 3, No. 1.
- Umi Hanik, Siti. 2010. *Strategi dan Metode Pembelajaran A. Strategi Pembelajaran*. Walisongo, Institutional Repository.
- Warsita, Bambang. 2018. *Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Teknodik.
- Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyaningrum, Heny. 2016. *Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Kreativitas Siswa di Masa Depan*. Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education) Vol, 1, No. 3
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.